

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wabah Covid-19 kini telah melanda wilayah Indonesia. Penyakit tersebut menyebar dengan cepat di Indonesia, bahkan seluruh penjuru negara di dunia dalam ambang krisis kesehatan. Awalnya, wabah Covid-19 berdampak besar terhadap kegiatan ekonomi yang mulai menurun. Pemerintah di beberapa daerah juga memiliki kebijakan untuk menutup daerah tersebut dari orang yang masuk dan keluar daerah tersebut. Dampak pandemi Covid-19 kini juga terasa di dunia pendidikan. Perserikatan Bangsa Bangsa menunjukkan bahwa salah satu sektor yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19 adalah dunia pendidikan. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mencegah menyebarnya Covid-19 dengan menetapkan *social distance*, *physical distance*, memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Herliandry et al., 2020). Hal ini membuat Sebagian besar negara membuat keputusan untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar baik disekolah maupun setingkat universitas. Sebagai upaya tindakan mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 Organisasi Kesehatan Dunia memberikan rekomendasi untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengundang kerumunan masyarakat (Handarini & Wulandari, 2020). Salah satunya Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (Kemendikbud) republik Indonesia mengeluarkan sirkuler Biro Pendidikan Tinggi yang pertama pada tahun 2020 tentang upaya untuk menghindari penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Sirkulasi dari Kemendikbud RI memerintahkan kegiatan belajar *online* dan mendorong siswa untuk terus belajar di rumah. (Handarini & Wulandari, 2020).

Sesuai dengan instruksi dan Surat Edaran Kemendikbud RI maka dari itu sistem pendidikan Indonesia sementara menggunakan pembelajaran daring arau (PJJ). Dalam kegiatan PJJ antara guru dan murid tidak dapat melakukan tatap muka dalam kegiatan pembelajaran, melainkan guru dan murid ketika pembelajaran berada di lokasi yang berbeda bahkan bisa dipisahkan antara lokasi yang sangat jauh (Prawiyogi et al., 2020).

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah kepada sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring setingkat sekolah dasar (Syofyan & Lestari, 2021) dapat menyebabkan kendala kepada siswa dalam proses pembelajaran, kendala yang siswa alami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa kurang konsentrasi dan cenderung lebih jenuh khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah. Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu, lambannya anak ketika belajar, komitmen dari orang tua yang tidak tentu, kesulitan siswa dalam membaca khususnya pada siswa kelas rendah dan dapat menyebabkan *learning loss* pada siswa (Sari & Haryono, 2021).

Pembelajaran daring yang tidak dipersiapkan dengan matang akan menyebabkan *learning loss* pada siswa. *Learning loss* adalah Kurangnya kesempatan belajar dan kualitas yang mengganggu kemampuan anak untuk belajar. Kebiasaan berpikir bahwa sekolah adalah satu-satunya tempat untuk belajar membuat siswa kehilangan minat belajar dan tidak dapat belajar karena tidak ada guru yang langsung mengajar mereka. (Ndeot & Jaya, 2021), sehingga *learning loss* berdampak pada prestasi akademik yang buruk karena kurangnya kualitas dan kondisi pendidikan siswa dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran yang beralih ke pembelajaran online membuat siswa dan guru kehilangan koneksi emosional dan membuat pembelajaran menjadi tidak bermakna (Assiddiqi & Soeryanto, 2021).

Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 dapat membuat penurunan kemampuan belajar (*learning loss*) pada siswa, hal tersebut dibuktikan oleh peneliti (Budi et al., 2021) yang mengemukakan di masa pandemi, pembelajaran *online* menjadi awal dari turunnya minat belajar anak. Penurunan minat belajar anak merupakan tugas yang mendesak untuk segera diatasi karena dapat menyebabkan hilangnya minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti bahwa penurunan minat belajar anak (*learning loss*) ditandai dengan anak yang tidak mau mengerjakan tugas, ketika pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan tidak menjalankan tugas sesuai perintah (Budi et al., 2021). Oleh karena itu, guru harus mampu membuat strategi dan mencari solusi dalam membuat pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar anak kembali.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan pada saat melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SDN Jatirangga II Kota Bekasi khususnya pada kelas II C terdapat kurangnya kemampuan membaca permulaan yang diakibatkan oleh pembelajaran online. Peneliti menjumpai dalam pembelajaran terdapat 50% dari 20 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan, berikut tabel data siswa yang masih kesulitan membaca permulaan:

Tabel 1.1 Data Kesulitan Siswa Kelas II C dalam Membaca Permulaan

No	Nama	Aspek Kesulitan Membaca Pemulaan			
		Kata	Suku Kata	Kalimat	Kalimat Pendek
1	MAF	√	√		√
2	NR	√	√		√
3	APP	√	√		√
4	WBS	√	√		√
5	CPN		√		√
6	YERP		√		√
7	AHAG		√		√
8	AASA		√	√	
9	MFJNLN		√	√	
10	CV		√	√	

Berdasarkan tabel di atas hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi guru kelas II, karena siswa yang sekarang kelas II dahulunya adalah siswa kelas I yang di mana kegiatan belajar mengajarnya di kelas I dilakukan secara *online* dan guru hanya bisa memantau melalui grup *whatsapp* saja sehingga pembelajaran membaca permulaan tidak efektif.

Membaca adalah keterampilan dalam berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan. Membaca juga memegang peran penting dalam mewujudkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan kritis. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi syarat wajib yang harus dipenuhi agar keterampilan membaca dapat terbentuk sejak usia dini. Membaca permulaan merupakan satu langkah dalam proses mengajar siswa kelas bawah sekolah dasar. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilakukan sesuai dengan perbedaan antara kelas bawah dan kelas atas. Kelas membaca dan menulis yang lebih rendah adalah pra-membaca dan menulis serta kelas atas adalah membaca dan menulis tingkat lanjut. Pentingnya membaca permulaan di kelas bawah adalah siswa dapat membaca kata dan suatu yang kalimat sederhana dengan lancar serta akurat. Pada tahap awal pengajaran membaca kelancaran dan ketepatan membaca anak dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas guru mengajar di kelas bawah. (Lubis Wisuda, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa penyebab penghambat yaitu, penyebab dari dalam diri siswa tersebut dan penyebab dari luar diri siswa sendiri (Lestari et al., 2021).

Setelah pembelajaran *online* yang cukup lama membuat *learning loss* pada siswa, keluarlah SKB 4 Menteri yang dikeluarkan Tanggal 15 Juni 2020 Hal ini memungkinkan untuk memulai pendidikan pembatasan tatap muka pada sekolah-sekolah dalam Zona Hijau (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas di sekolah menggunakan jadwal *shifting*, mengurangi jumlah jam belajar dan jumlah siswa dalam pembelajaran maksimal hanya 50% dari jumlah seluruh siswa di kelas. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2021). Seiring proses pembelajaran yang masih dalam masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), maka dari itu seorang guru harus memerlukan strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajarnya supaya kegiatan pembelajaran tersebut dapat memberikan minat belajar kepada anak disekolah walaupun kegiatan pembelajaran tersebut masih sangat terbatas.

Strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tersebut berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Strategi. Pembelajaran adalah pendekatan terpadu terhadap rencana pembelajaran yang berupa kerangka pedoman umum dan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran umum yang menggambarkan perspektif filosofis atau teori

pembelajaran tertentu (Abdul, 2017). Jika guru memiliki strategi pembelajaran, guru dapat dengan mudah mengkomunikasikan apa yang ajarkan kepada siswa agar mereka dapat dengan mudah memahami dan strategi pembelajaran juga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2021).

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh peneliti (Handayani et al., 2020) yang mengemukakan bahwa strategi guru dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pengajaran membaca sejak sekolah dasar. Guru memiliki peran yang sangat penting, dalam kegiatan pembelajaran karena guru perlu membimbing siswa agar dapat belajar secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa strategi guru sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Maka dari itu seorang guru harus bisa menerapkan strategi dalam kegiatan proses belajar mengajar supaya pembelajaran berjalan dengan efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Strategi Pembelajaran merupakan pokok bahasan dari proses standar, yang memiliki unsur tersendiri untuk membedakan antara kegiatan belajar dan non-belajar. Unsur tersebut meliputi tujuan pembelajaran motivasi, hambatan, stimuli, kesadaran, dan tanggapan siswa terhadap kurikulum (Hikmah, 2021). Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Seperti halnya standar umum dan tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan dalam bentuk perilaku yang terukur atau berpusat pada siswa. (Risdianti & Nana, 2021). Maka dari itu pentingnya strategi guru dalam pembelajaran adalah guru harus bisa menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan guru, kemudian guru juga harus bisa memahami kondisi kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat akan dicapai secara optimal jika guru menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas II C SDN Jatirangga II Kota Bekasi dalam kegiatan membaca permulaan adalah strategi kata lembaga, akan tetapi guru tersebut mempunyai strategi yang baru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II C sehingga peneliti ingin mengetahui strategi apa baru apa yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan selain dari strategi kata lembaga.

Berdasarkan latar belakang dan fakta dilapangan, Peneliti bermaksud melakukan penelitian strategi guru mengatasi kesulitan membaca awal siswa dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas II SDN Jatirangga II Kota Bekasi”.

## 1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan untuk membatasi studi dalam penelitian kualitatif dan guja guna peneliti untuk membatasi pemilihan data yang relevan. pembatasa dalam penelitian ini yaitu didasarkan atas masalah yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dalam Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas II SDN Jatirangga II Kota Bekasi” yang dirumuskan dalam subfokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses mengajarkan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Jatirangga II Kota Bekasi.
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa pada membaca permulaan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam konteks permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mengajarkan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Jatirangga II Kota Bekasi ?
2. Bagaimana strategi guru mengatasi siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Jatirangga II Kota Bekasi ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Untuk mendeskripsikan proses mengajarkan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Jatirangga II Kota Bekasi ?
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru mengatasi siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Jatirangga II Kota Bekasi?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan selama masa studi antara lain:

### 1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi tentang strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan dan dapat memberikan manfaat pada kemajuan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang pendidikani dasar.

### 1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazana dan memberikan penjelasan tentang strategi guru mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa mulai kelas 2 SDN Jatirangga II Kota Bekasi.

- b. Bagi Pendidik  
Sebagai acuan dan masukan dalam referensi serta alat evaluasi bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.
- c. Bagi Peneliti Lain  
Sebagai acuan peneliti lain untuk menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengurangi kesulitan membaca permulaan pada anak.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi skripsi ini berisikan tentang urutan penulisan dalam setiap bab, penulis memaparkan sebanyak 6 bab dengan ketentuan sebagai berikut.

- **Bab 1 Pendahuluan**, Pada Bab I pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis dan struktur organisasi skripsi.
- **Bab II Kajian Pustaka**, Pada Bab II kajian Pustaka ini menjelaskan tentang landasan teori, hakikat strategi pembelajaran, hakikat guru, pembelajaran bahasa Indonesia hakikat membaca, strategi mengajar membaca permulaan, karakter siswa sekolah dasar, hasil penelitian relevan, dan kerangka berpikir.
- **Bab III Metode Penelitian**, Pada Bab III Metode Penelitian ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, alur penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.
- **Bab IV Hasil Penelitian**, Pada Bab IV hasil penelitian ini menjelaskan tentang hasil penelitian berdasarkan dari pengolahan data.
- **Bab V Pembahasan**, Pada Bab V pembahasan ini menjelaskan tentang pembahasan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
- **BAB VI Penutup**, Pada Bab VI penutup ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang ditulis oleh penelti dalam penelitian.